

## PENINGKATAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT PADA SISWA KELAS II SD ISLAM COKROAMINOTO KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

Muh. Akbar Salim, Muh. Faisal, & Hotimah  
 Universitas Negeri Makassar  
 E-mail: akbarsalim50@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p>Received: 20 April 2022            Revised: 9 Mei 2022            Accepted: 23 Mei 2022            Published: 30 Mei 2022</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap kemandirian melalui penggunaan media pembelajaran power point pada siswa kelas II SD Islam Cokroaminoto Makassar. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu menggunakan model Kemmis dan Taggart classroom action research. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 20 siswa kelas II SD Islam Cokroaminoto 1 Makassar tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil kemandirian belajar siswa kelas II SD Islam Cokroaminoto Makassar pada siklus I dikategori belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap kemandirian belajar dapat meningkat melalui penggunaan media power point pada siswa kelas II SD Islam Cokroaminoto Makassar.</p> <p><i>Kata kunci : Sikap Kemandirian, Media Pembelajaran, Power Point</i></p>

### PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Peran pendidikan sangat besar dalam menyejahterakan kehidupan manusia itu sendiri. Melalui pengalaman dan pendidikan yang diperoleh, seseorang dapat memanfaatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi wadah dalam mengembangkan potensi agar dapat menjadi manusia yang memiliki keterampilan, sehingga berguna baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sesuai dengan pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dan guru, siswa dengan siswa lainnya. Hal ini dapat dijumpai saat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas. Menurut Rusman (2013) pada pengajaran, siswa merupakan subjek utama dalam pendidikan sehingga guru hendaknya merencanakan pengajaran agar siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat didik, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depan siswa. Siswa tidak harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif tetapi siswa juga dapat belajar mandiri tanpa

harus menerima pelajaran di sekolah dengan mengeksplorasi berbagai sumber yang dapat menambah wawasannya.

Menurut Supardi (2015) kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar setiap individu dalam mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar ini diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Menurut Mudjiman (2014, h. 7) “tujuan untuk menerapkan kemandirian belajar siswa pada dasarnya agar siswa mampu menguasai sesuatu kompeten baik berupa pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi suatu masalah”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II di SD Islam Cokroaminoto Makassar pada tanggal 17-25 Maret 2022 ditemukan hasil bahwa guru telah memberikan arahan dan pembiasaan kepada siswa untuk bersikap mandiri, namun masih ditemukan 15 siswa yang belum mandiri seperti tidak membiasakan menyimpan barang pada tempatnya, masih berharap bantuan kepada orangtua saat mengerjakan tugas di rumah.

Berdasarkan data tersebut, diperlukan upaya guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Guru harus menyiapkan media yang tepat dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa di sekolah. “Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan sikap kemandirian pada anak yang dapat dilatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri” (Yamin, 2016, h. 60).

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa adalah penerapan media gambar. Menurut Wati & Zuhdi (2017) penggunaan media gambar dimaksudkan dapat bermanfaat untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, melatih keterampilan, dan kemampuan berbicara lebih mudah, karena dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih kreatif dan termotivasi dan menuangkan ide-idenya dalam menghasilkan suatu karya. Kelebihan media ini yaitu bersifat kongkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.

Jenis media gambar yang cocok diterapkan dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa yaitu menggunakan media gambar yang disajikan dalam power point. Menurut Aryad (2015) media Powerpoint merupakan sebuah program komputer untuk presentasi untuk menyampaikan materi yang berupa gambar, animasi, tulisan dan grafik secara lebih interaktif yang menyerupai asli. Media gambar powerpoint dapat diterapkan untuk sikap kemandirian siswa karena media gambar powerpoint akan menarik perhatian, membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa.

Materi yang disampaikan menggunakan media pembelajaran akan menstimulus berbagai indera siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan siswa.

Penelitian terdahulu terkait penggunaan media gambar powerpoint untuk meningkatkan sikap kemandirian juga pernah dilakukan oleh Surayyah (2021) yang berjudul “Meningkatkan Sikap Kemandirian Melalui Penerapan Media Gambar Powerpoint pada Siswa Kelas II SDN Tidung Kota Makassar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil kemandirian siswa kelas II SDN Tidung Kota Makassar pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dan dapat di kategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar power point dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa kelas II SDN Tidung Kota Makassar

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Sikap Kemandirian Melalui Penggunaan Media Gambar Powerpoint pada Siswa Kelas II SD Islam Cokroaminoto Makassar”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) menggunakan model Kemmis dan Taggart yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan. Menurut Arikunto (2016) penelitian tindakan kelas sifatnya bukan menyangkut hal-hal statis, tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan. Pemilihan jenis penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa pembelajaran siswa kelas II masih perlu diperbaiki khususnya dalam kemandirian belajar dengan mengikuti empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi.

### **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Islam Cokroaminoto 1 Makassar di Jalan Pongtiku No.124 Kelurahan La’latang Kecamatan Tallo Kota Makassar. Sasaran perbaikannya adalah meningkatkan kemandirian belajar siswa. Proses pembelajaran mengikuti alokasi waktu mata pelajaran yang disediakan. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan tindakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru dan 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan kelas II SD Islam Cokroaminoto 1 Makassar tahun ajaran 2021/2022.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **Observasi**

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi guru dan format observasi siswa. Yang mengobservasi adalah guru kelas II yang

berperan sebagai observer/ pengamat. Data yang diambil pada saat observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

### Angket atau Quisioner

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2017). Angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemandirian belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar power point dan diisi oleh siswa di akhir pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket kemandirian belajar mengacu pada parameter kajian teori pada bab kajian pustaka. Kisi-kisi angket kemandirian belajar yang diadaptasi akan dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Butir Tes	
		Positif	Negatif
1	Disiplin	2	5
2	Bertanggung jawab	6	3
3	Percaya Diri	12	7

(Sumber: Sulistiyono, 2014, h.13)

### Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point.

### Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diambil di kelas penelitian. Data tersebut berupa gambar atau foto pada saat proses belajar yang dapat memberikan informasi data keberhasilan siswa dan dokumen yang menggambarkan situasi pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei sampai dengan 9 Juni 2022 di kelas II SD Islam Cokroaminoto 1 Makassar dengan 20 siswa sebanyak 2 siklus (masing-masing siklus terdiri dua pertemuan).

#### 1. Deskripsi Siklus 1

Sebelum pelaksanaan siklus 1, peneliti melakukan prosedur yang disesuaikan Penelitian Tindakan Kelas. Tidak lepas dari pengambilan data sebelum penelitian, pembuatan proposal, pengajuan instrumen, mempersiapkan teori pendukung, mempersiapkan buku penunjang dan lain-lain. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti memasuki tahap tindakan yang beracukan pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus pertama berlangsung pada hari senin tanggal 27 Mei sampai dengan 3 Juni 2022 menggunakan pengamatan observer saat berlangsung.

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator guru yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Tidak hanya observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh hasil yang akurat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan kolabolator guru yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan media power point berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada sikap kemandirian belajar siswa.

Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati metode pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang berlangsung nantinya berfokus pada sikap kemandirian siswa yang telah disusun berdasarkan indikator yang telah tertera dalam lembar observasi.

Penyusunan instrumen pada siklus I berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati sikap kemandirian siswa dengan menerapkan media power point. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati siswa dan penerapan media power point yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan I dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap awal, guru melakukan apersepsi. Tahap ini peneliti juga menjelaskan kepada siswa mengenai media gambar power point yang akan digunakan. Tahap inti, peneliti melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat dan menggunakan media gambar power point dalam pembelajaran. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan menggunakan media power point.

Pada langkah awal mengantar siswa masuk pembelajaran, guru membahas tayangan gambar buku tabungan, menghubungkan dengan materi pelajaran kebiasaan sehari-hari siswa menyisihkan uang jajan mereka untuk ditabung di sekolah. Siswa semakin antusias dalam menjawab pertanyaan mengenai kegunaan buku tabungan dan manfaat menabung.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memperlihatkan beberapa gambar pecahan nilai mata uang dan menghubungkan gambar burung garuda Pancasila yang terdapat pada setiap pecahan uang dengan lagu Garuda Pancasila yang dinyanyikan sebelumnya. Siswa semakin antusias dalam menjawab pertanyaan mengenai jenis-jenis uang dan bagian-bagian uang.

Siswa secara bersahutan menyebutkan jumlah uang yang ada pada tayangan power point, gambar pertama uang kertas dengan nilai Rp. 1.000, Rp. 2.000, Rp. 5.000 dan dilanjutkan dengan uang logam Rp. 1000, dan Rp. 500,- . Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru meminta siswa untuk tertib dan secara bergiliran menyebutkan nilai uang yang ada pada tayangan gambar secara satu persatu.

Pada slide selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati secara seksama gambar jumlah dari beberapa pecahan uang Rp. 2.000 sebanyak 3 lembar, yang ditayangkan pada power point. Dengan antusias siswa menyebutkan nilai uang yang mereka lihat pada tayangan power point. Nur Hikmah menyebutkan jumlah uang yang ada pada tayangan gambar adalah 3 lembar uang pecahan Rp.2.000, dan jumlahnya secara keseluruhan adalah Rp. 6.000.

Di slide selanjutnya, siswa mengamati tayangan gambar power point tentang kesetaraan nilai pecahan uang yang satu dengan beberapa pecahan uang yang lain. Salah satu siswa diminta menyebutkan nilai pecahan uang yang ada pada gambar dan uang berapa sajakah yang senilai dengan uang yang ada pada tayangan gambar. Siswa bernama Muhlif menyebutkan nilai uang yang ada pada tayangan power point adalah Rp. 2.000,- dan uang pecahan yang sama nilainya adalah uang pecahan Rp. 1.000,- sebanyak 1 lembar dan uang pecahan Rp. 500,- sebanyak 2 koin.

Sebelum Guru jauh menjelaskan mengenai nilai-nilai Pancasila, guru memperlihatkan teks bacaan pada power point yang berjudul “Lingkungan Geografis Indonesia” bacaan tersebut menceritakan tentang 3 sahabat yang bernama Nisa, Yuyun dan Ratna adalah siswa kelas II SDN Makassar. Ayah Nisa bekerja di kantor sedangkan Ibunya seorang pedagang, sehingga Nisa sering membawa uang jajan yang lebih. Berbeda dengan temannya, Yuyun tinggal di dekat pantai dan berasal dari keluarga yang sederhana, ayah Yuyun bekerja sebagai Nelayan dan Ibunya tidak bekerja. Ketika tidak melaut, ayah Yuyun membuat garam di pinggir laut dekat rumahnya. Sedangkan Ratna tinggal bersama tantenya di Makassar, orangtua Ratna tinggal di desa dekat pegunungan dan bekerja sebagai petani kopi, mereka juga keluarga sederhana. Keluarga Ratna yang lain ada yang bekerja sebagai petani sayur dan buah. Meskipun Yuyun dan Ratna berasal dari keluarga yang sederhana, namun ketiga sahabat tersebut tetap saling menghargai dan belajar bersama.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, semua siswa terlihat fokus, memperhatikan dan terlibat secara aktif sehingga proses tindakan 1 berjalan dengan cukup baik mulai awal sampai dengan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, ada beberapa siswa yang bertanya terkait tema cerita. Sebagai contohnya adalah “bercerita tentang apa bu”, “ceritanya yang bagus ya bu”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga sangat fokus ketika guru sedang bercerita mengenai bagaimana kisah gadis kecil bernama Nisa.

Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan pekerjaan orangtua mereka masing-masing dan menceritakan secara singkat kebiasaan orangtua mereka setiap hari. Selanjutnya siswa diminta menyusun kalimat dengan menyusun kata-kata yang telah disiapkan untuk disusun menjadi kalimat yang utuh.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah, memperlihatkan gambar Garuda Pancasila secara utuh pada slide power point. Siswa secara antusias memperhatikan gambar dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar dan meminta siswa untuk membacakan isi Pancasila secara bersama-sama dengan nada dan intonasi yang jelas. Beberapa siswa diminta untuk mengulang isi Pancasila beserta simbolnya.

Pada tahap selanjutnya, guru menjelaskan contoh-contoh setiap nilai pada sila Pancasila sambil menampilkan gambar pada slide power point, dan siswa menyimak dengan seksama, tapi adapula yang kurang memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru.

Setelah semua rangkain materi selesai, siswa diminta untuk bertanya jika ada materi yang masih kurang dipahami. Guru membuka diskusi dengan siswa agar tidak segan bertanya kepada guru. Selanjutnya guru memperlihatkan LKPD maupun lembar evaluasi beserta langkah langkah pengerjaannya kepada siswa untuk diselesaikan secara mandiri dan tepat waktu.

Pada akhir dari pembelajaran, guru menyimpulkan makna dari bacaan yang sudah mereka dengar bersama yaitu dengan berlatih melakukan pekerjaan sendiri anak-anak akan menjadi anak yang mandiri dan berprestasi agar anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari di rumah seperti menyelesaikan tugas atau latihan secara mandiri.

a. Observasi

1) Hasil Observasi Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan penggunaan media power point pada siswa kelas II. Siklus I terdiri dari satu pertemuan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan Media Power Point Siklus I

No	Aspek yang diamati	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang Baik (1)
1	Guru paham menggunakan media <i>power point</i>	✓			
2	Guru menguasai materi pembelajaran pada media <i>power point</i>		✓		
3	Guru menjelaskan seluruh materi pada media <i>power point</i>		✓		
4	Guru mampu membimbing siswa untuk memahami materi pada media <i>power point</i>		✓		
5	Guru menggunakan media <i>power point</i> secara efektif dan efisien		✓		
6	Guru terampil dalam menggunakan media <i>power Point</i>		✓		
7	Guru memanfaatkan siswa dalam pemanfaatan media <i>power point</i>		✓		
Jumlah skor		22			
PRESENTASE (%)		78,6			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil observasi guru dalam aktivitas penggunaan media power point pada siklus I sebesar 78,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media power point.

## 2) Hasil Observasi Siswa

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa indikator sikap kemandirian. Siklus 1 terdiri dari satu pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Menerapkan Media Power Point Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Presentasi (%)
1	Siswa semangat belajar menggunakan media <i>power point</i>	357	74,4%
2	Siswa tertarik dengan media <i>power point</i> yang Digunakan		
3	Siswa serius memperhatikan materi pada media <i>power point</i>		



4	Siswa merespon menggunakan media <i>power point</i>		
5	Siswa mengikuti semua kegiatan pada media <i>power point</i>		
6	Siswa mampu menjawab latihan soal pada media <i>power point</i>		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 74,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang dalam kemandirian belajar siswa dengan menggunakan media power point.

### 3) Hasil Kemandirian Siswa

Hasil kemandirian siswa dinilai berdasarkan angket kemandirian belajar yang telah dibuat berdasar pada indikator yang kemudian dibuatkan pada kisi-kisi soal. Angket kemandirian belajar siswa yang digunakan terdapat 35 butir soal yang setiap butir soal diberikan bobot nilai masing. Adapun skala yang digunakan untuk memberikan bobot pada setiap butir soal dengan menggunakan skala Likert, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 Berikut ini rincian pemberian bobot nilai pada setiap butir soal angket.

Tabel 4.3 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
< 40	Rendah	-	0%
40 – 89	Sedang	18	90%
>90	Tinggi	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas tampak bahwa pada siklus I, tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40. Kemudian terdapat 18 siswa yang memiliki kategori kemandirian sedang dengan interval nilai 40-59 dan jika di persentasekan menjadi 90% selanjutnya sisa 2 siswa yang memiliki kategori kemandirian tinggi dengan interval nilai > 90 jika dalam persentase 10%.

Berdasarkan hasil kemandirian belajar pada angket pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kategori kemandirian belajar yang sedang dibanding dengan kategori kemandirian belajar yang tinggi sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus yang kedua. Peneliti juga menghitung kemandirian belajar berdasarkan indikator atau parameter untuk mengukur kemandirian belajar yang didasarkan pada lima indikator yaitu kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, Kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir

(tidak didampingi oleh orang tua), kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi, dan kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya.

Setiap persentase indikator motivasi belajar dapat dihitung dengan menjumlah setiap butir soal berdasarkan indikatornya seperti yang tertera pada kisi-kisi pembuatan angket kemandirian belajar.

Secara terinci masing persentasenya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Indikator Kemandirian Belajar Siswa

<b>Indikator Angket Kemandirian Siswa</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Kategori</b>
Kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan	44%	Cukup
Kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan	40%	Cukup
Kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir	44%	Cukup
Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi	39%	Kurang
Kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya	40%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator kemandirian siswa berada pada kategori cukup. Indikator kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan pada yaitu 44%. Selanjutnya pada indikator kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu 40%. Indikator kemandirian belajar siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir sebesar 44%, indikator kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi sebesar 39%, dan indikator kemandirian belajar siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya sebesar 40%.

#### b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil angket kemandirian siswa, guru peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1. Adapun hasil refleksi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Kesiapan media pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal.
- 2) Ketika materi pembelajaran dijelaskan melalui media power point, masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan. Hal inipun sesuai dengan hasil persentase angket kemandirian siswa.
- 3) Sebagian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang berani atau malu-malu dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya di depan teman-teman dan guru.

#### 2. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3-7 Juni 2020. Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I hanya saja pelaksanaannya di dasarkan pada refleksi pada siklus I.

##### a. Perencanaan siklus II

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator guru yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu

menyiapkan media pembelajaran yang diterapkan secara maksimal, memusatkan perhatian siswa melalui materi pembelajaran dijelaskan melalui media power point, masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya di depan teman-teman dan guru.

Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penerapan media power point. Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar observasi yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati penerapan media gambar power point .

Penyusunan instrumen pada siklus II berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati penerapan media gambar power point dan kemandirian siswa. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati peneliti dan penerapan pendekatan selama proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam jangka waktu 2 x 35 menit yang terdiri dari satu kali pertemuan. Adapun deskripsi

langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ialah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa serta kesiapan belajar dan kerapian
- 2) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa.
- 3) Siswa diminta untuk menyanyikan salah satu lagu untuk menyemangati pembelajaran.
- 4) Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran dan yang akan dipelajari dan pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan media gambar power point untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Siswa diminta menyimak materi ajar yang berikan dengan menggunakan media gambar power point.
- 4) Guru menjelaskan aturan selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi pembelajaran.
- 6) Guru memberikan LKPD untuk di kerjakan oleh siswa.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membahas LKPD yang telah dikerjakan.

c) Kegiatan penutup

- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- 3) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Observasi siklus II

1) Hasil Observasi Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media power point pada tema 3 sub tema 1 dan pembejaran 2. Siklus II terdiri dari satu pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru dalam Penggunaan Media *Power Point* Siklus II

No	Aspek yang diamati	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang Baik (1)
1	Guru paham menggunakan media <i>power point</i>	✓			
2	Guru menguasai materi pembelajaran pada media <i>power point</i>		✓		
3	Guru menjelaskan seluruh materi pada media <i>power point</i>		✓		
4	Guru mampu membimbing siswa untuk memahami materi pada media <i>power point</i>	✓			
5	Guru menggunakan media <i>power point</i> secara efektif dan efesien		✓		
6	Guru terampil dalam menggunakan media <i>power point</i>	✓			
7	Guru memanfaatkan siswa dalam pemanfaatan media <i>power point</i>	✓			
	Jumlah skor	24			
	PRESENTASE (%)	89,2			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil observasi aktivitas guru menggunakan media power point pada siklus II sebesar 89,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media power point untuk meningkatkan kemandirian siswa.

2) Hasil Observasi Siswa

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa keterlibatan siswa dalam pembelajaran yaitu: kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa

dalam menjawab pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua), kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi, dan kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya, dengan penggunaan media power point. Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Menerapkan Media *Power Point* Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Presentasi (%)
1	Siswa semangat belajar menggunakan media <i>power point</i>	392	81,7%
2	Siswa tertarik dengan media <i>power point</i> yang digunakan		
3	Siswa serius memperhatikan materi pada media <i>power point</i>		
4	Siswa merespon penggunaan media <i>power point</i>		
5	Siswa mengikuti semua kegiatan pada media <i>power point</i>		
6	Siswa mampu menjawab latihan soal pada media <i>power point</i>		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa menggunakan media power point pada siklus II adalah 81,7% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlibat aktif dan memiliki motivasi dalam pembelajaran dengan menerapkan media power point.

a) Hasil Kemandirian Siswa

Hasil kemandirian siswa dinilai berdasarkan angket kemandirian yang telah dibuat berdasar pada indikator yang kemudian dibuatkan kisi-kisi soal. Angket kemandirian yang digunakan terdapat 35 butir soal yang setiap butir soal diberikan bobot nilai masing. Adapun skala yang digunakan untuk memberikan bobot pada setiap butir soal dengan menggunakan skala Likert, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Adapun hasil angket kemandirian pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada pembelajaran dengan menggunakan media power point adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Angket Kemandirian Siswa Belajar Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase
< 40	Rendah	-	0%
40 – 89	Sedang	1	5%

>90	Tinggi	19	95%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas tampak bahwa pada siklus II, tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40, 1 siswa yang memiliki kategori nilai sedang dengan persentase 5% dan sisanya 19 siswa memiliki kategori nilai tinggi dengan persentase 95%. Berdasarkan hasil kemandirian pada angket pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa memiliki kategori yang tinggi sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Peneliti juga menghitung kemandirian siswa berdasarkan indikator atau parameter untuk mengukur kemandirian yang didasarkan pada lima indikator yaitu kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua), kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi, dan kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya.

Setiap persentase indikator kemandirian dapat dihitung dengan menjumlah setiap butir soal berdasarkan indikatornya seperti yang tertera pada kisi-kisi pembuatan angket kemandirian siswa. Secara terinci masing persentasenya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase Indikator Kemandirian Siswa

<b>Indikator Angket Kemandirian Siswa</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Kategori</b>
Kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan	89%	Sangat baik
Kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan	86%	Sangat baik
Kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua),	89%	Sangat baik
Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi,	90%	Sangat Baik
Kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya	88%	88%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator kemandirian berada pada kategori cukup. Indikator kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan sebesar 89%. Selanjutnya pada indikator Kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan sebesar 86%. Indikator kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua) sebesar 89%, indikator kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi sebesar 90%, dan indikator kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya sebesar 88%.

a) Refleksi Siklus II

Pada siklus II terlihat bahwa siswa sangat terlibat aktif dan memiliki kemandirian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media power point. Hal ini disebabkan sebagai hasil dari refleksi pada siklus pertama. Di siklus II guru lebih mempersiapkan media dan bahan serta semua yang diperlukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media power point pada 20 siswa kelas II SD Islam Cokroaminoto 1 Makassar telah berhasil pada siklus II sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni 75% siswa memiliki kemandirian dengan kategori baik dan pada siklus II lebih dari 90% siswa memiliki kemandirian yang sangat baik.

3. Deskripsi Perbandingan Siklus I dan II

1) Hasil Observasi Mengajar Guru

Terdapat perbandingan hasil observasi guru dengan penerapan media power point pada siklus I dan siklus II yaitu:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru dalam Menerapkan Media Power Point  
Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor Siklus I	Presentasi (%) Siklus I	Jumlah Skor Siklus II	Presentasi (%) Siklus II
1	Guru paham menggunakan media <i>power point</i>	22	78,6%	24	89,2%
2	Guru menguasai materi pembelajaran pada media <i>power Point</i>				
3	Guru menjelaskan seluruh materi pada media <i>power point</i>				
4	Guru mampu membimbing siswa untuk memahami materi pada media <i>power point</i>				
5	Guru menggunakan media <i>power point</i> secara efektif dan efisien				



6	Guru terampil dalam menggunakan media <i>power point</i>			
7	Guru memanfaatkan siswa dalam pemanfaatan media <i>Power point</i>			

Pada siklus I terdapat presentase hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan media *power point* sebedar 78,6% sedangkan pada siklus II sebesar 89,2%.

1) Hasil Observasi Siswa

Terdapat perbandingan hasil observasi siswa dengan menerapkan media *power point* pada siklus I dan silus II yaitu:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menerapkan Media *Power Point* Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siklus I	Presentasi (%) Siklus I	Jumlah Siklus II	Presentasi (%) Siklus II
1	Siswa semangat belajar menggunakan media <i>power point</i>	357	74,4%	392	81,7%
2	Siswa tertarik dengan media <i>power point</i> yang digunakan				
3	Siswa serius memperhatikan materi pada media <i>power point</i>				
4	Siswa merespon menggunakan media <i>power point</i>				
5	Siswa mengikuti semua kegiatan pada media <i>power point</i>				
6	Siswa mampu menjawab latihan soal pada media <i>power point</i>				

Pada siklus I terdapat presentase hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar dengan menerapkan media *power point* sebedar 74,4% sedangkan pada siklus II sebedar 81,7%.

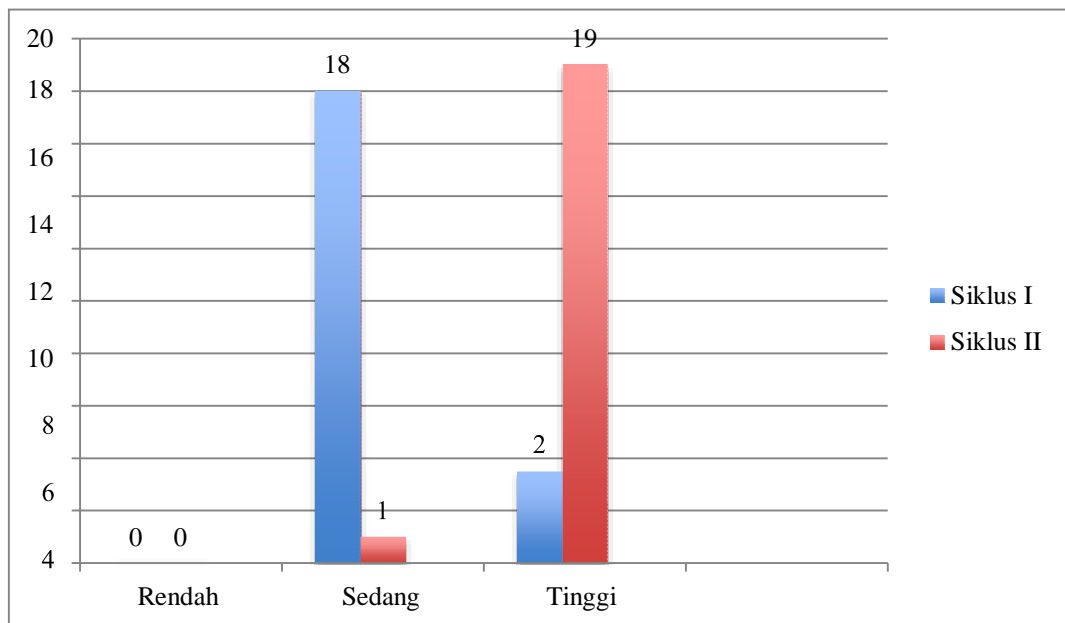
4) Hasil Kemandirian Siswa

Hasil kemandirian siswa dinilai pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Kemandirian Belajar Siklus I dan II

Interval Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
< 40	Rendah	-	0%	-	0%
40 – 89	Sedang	18	90%	1	5%
>90	Tinggi	2	10%	19	95%
Jumlah		20	100%	20	100%

Perbandingan hasil kemandirian belajar siswa siklus I dapat juga dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Kemandirian Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas tampak bahwa pada siklus I, tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40. Kemudian terdapat 18 siswa yang memiliki kategori kemandirian sedang dengan interval nilai 40-59 dan jika di persentasekan menjadi 90% selanjutnya sisa 2 siswa yang memiliki kategori kemandirian tinggi dengan interval nilai  $\geq 90$

jika dalam persentase 10%. Sedangkan pada siklus II, tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40, 1 siswa yang memiliki kategori nilai sedang dengan persentase 5% dan sisanya 19 siswa memiliki kategori nilai tinggi dengan persentase 95%. Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil kemandirian pada angket pada siklus I terdapat peningkatan pada siklus II.

### **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan sikap kemandirian siswa kelas II SD Islam Cokroaminoto Makassar dengan menerapkan media power point. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pada siklus I memiliki kendala yaitu media dan bahan pembelajaran yang akan ditampilkan belum maksimal karena masih kurangnya ketersediaan alat yang mendukung. Ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang melamun, mengantuk dan mengganggu temannya. Siswa juga masih belum mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan dari guru.

Peneliti kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya pun sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu peneliti lebih awal datang ke sekolah untuk mempersiapkan kesiapan bahan dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran, guru memberikan aturan dan sanksi yang lebih kepada siswa agar aktif dalam membaca materi pembelajaran ketika berlangsung. Guru juga memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun pertanyaan kepada guru sehingga siklus II dapat meningkat. Analisis yang dilakukan oleh peneliti Pada siklus II hasil belajar ataupun aktivitas belajar siswa dikatakan telah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan telah mencapai ketuntasan Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% tuntas atau melebihi KKM. Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar yang baru dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2015, h. 108) adalah: 1) Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru. 2) Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Pada siklus I diperoleh hasil kemandirian siswa tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40. Kemudian terdapat 18 siswa yang memiliki kategori kemandirian sedang dengan interval nilai 40-59 dan jika di persentasekan menjadi 90% selanjutnya

sisa 2 siswa yang memiliki kategori kemandirian tinggi dengan interval nilai  $> 90$  jika dalam persentase 10%.

Dari hasil sikap kemandirian pada siklus I masih belum dikatakan berhasil karena kategori tinggi kemandirian siswa belum mencapai 80% dari jumlah siswa. Hasil kemandirian siswa dinilai dengan lima indikator yaitu kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua), kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi, dan kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya. Sedangkan pada siklus II tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai  $<40$ . Kategori kemandirian siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 1 siswa yang memiliki kategori nilai sedang dengan persentase 5% dan sisanya 19 siswa memiliki kategori nilai tinggi dengan persentase 95%. Pada siklus II terjadi peningkatan, karena pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan atas refleksi pada siklus I untuk menghindari kegagalan dalam pembelajaran, seperti guru lebih mempersiapkan dengan maksimal setiap bahan dan media yang akan dipakai dalam menerapkan model pembelajaran, guru lebih mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta memberitahu siswa mengenai aturan dan saksi untuk menumbuhkan sikap kemandirian siswa.

Hal diatas menunjukkan bahwa hasil kemandirian siswa kelas II SD islam Cokroaminoto Makassar dengan penerapan media power point telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 75% siswa memiliki kategori sikap kemandirian yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Purwoto. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif. Jakarta: UT.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2015.) Media Video Interaktif Pada Pembelajaran Tematik.  
Bandung: Nuansa Cendekia.
- Bunandar, Usman. (2017). Guru professional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta, Ciputat Pers.
- Daryanto. (2018). Efektivitas Pemberian Penguatan Positif untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia dini. Skripsi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Desmita. (2015). Analisis Kemandirian belajar siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No.5, Hal 118-128.
- Hamalik, Oemar. (2015). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Kustandi. (2018). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Cava Media.

- Mudjiman. (2011). *Media Pembelajaran Media dan Digital*. Bogor: Ghalia.
- Mujiman, Firdaus. (2018). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, Rachma. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:  
Universitas Terbuka.
- Rochiati Wiriadmadja. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,
- Rostina. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Rusyan, Haris. (2016). *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief. (2017). *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Supardi, Andi. (2015). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam  
Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cava Media.
- Sutikno. (2016). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyadi. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tirtahardja, Sulo. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Muhammad. (2016). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wati, Novita & Zuhdi, Andi. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, *Jurnal Kordinat*. Vol. XVI No. 12, Hal. 45-54.